

JURNAL

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA WAYANG KREASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS III MATA PELAJARAN IPA SDN PARE 2 TAHUN AJARAN 2016-2017

THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL APPROACH WITH MEDIA OF WAYANG CREATIONS TO THE ABILITY IDENTIFY THE CHARACTERISTICS OF LIVING THINGS IN THE III GRADE STUDENTS OF SCIENCE SDN PARE 2 ACADEMIC YEAR 2016-2017



Oleh:

Nuriya Rizki Amanda 13.1.01.10.0295

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
- 2. Novi Nitya Santi, S.Pd. M. Psi

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2017



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nuriya Rizki Amanda

NPM : 13.1.01.10.0295

Telepun/HP : 081333986114

Alamat Surel (Email) : <u>nuriyarisky94@gmail.com</u>

Judul Artikel : Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Media Wayang

Kreasi Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran Ipa

Sdn Pare 2 Tahun Ajaran 2016-2017

Fakultas – Program Studi :FKIP-PGSD

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa

Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mer	Kediri, 27 Juli 2017	
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd NIDN. 0717076301	Novi Nitva Santi, S.Pd. M. Psi NIDN. 0714118403	Nuriya Rizki Amanda NPM. 13.1.01.10.0295



PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA WAYANG KREASI TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP PADA SISWA KELAS III MATA PELAJARAN IPA SDN PARE 2 TAHUN AJARAN 2016-2017

Nuriya Rizki Amanda
13.1.01.10.0295
FKIP – Pendidikan Guru Sekolah Dasar
nuriyarisky94@gmail.com

Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd dan Novi Nitya Santi, S.Pd. M. Psi UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terutama materi ciri-ciri makhluk hidup di SD masih didominasi oleh pembelajaran klasikal dengan didominasi pada peran guru dan penggunaan pendekatan yang monoton tanpa menggunakan media yang mampu menggugah minat sehingga menimbulkan rasa kebosanaan, pasif, dan kurang menarik. Hal tersebut nampak pada tingkat penguasaan materi yang rendah. Permasalahan pada penelitian saat ini adalah (1) Apakah pendekatan kontekstual tanpa media wayang kreasi berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III-B SDN Pare 2 tahun ajaran 2016–2017?.(2) Apakah pendekatan kontekstual dengan media wayang kreasi berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III-A SDN Pare 2 tahun ajaran 2016–2017?.(3) Adakah perbedaan pengaruh yang signifikan dalam penerapan pendekatan kontekstual dengan media wayang kreasi terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup pada siswa kelas III-A SDN Pare 2 tahun ajaran 2016-2017?Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Nonequivalent Control Group Design dan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas III SDN Pare 2. Teknik pengumpulan data berupa tes yang menggunakan jenis penilaian tertulis yaitu soal esay. Analisis data yang digunakan adalah uji-t pada taraf signifikan 5% dan menggunakan penilaian klasikal.Simpulan hasil penelitian ini adalah (1) Pendekatan kontekstual tanpa media wayang kreasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup kelas III-B SDN Pare 2, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017. Dibuktikan dengan persentase siswa yang nilai di atas KKM masih rendah yaitu 18.2% walaupun nilai t_{hitung} (4.93) $\geq t_{tabel}$ (3.3) dalam taraf signifikasi 5%. (2) Pendekatan kontekstual dengan media wayang kreasi berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup kelas III-A SDN Pare 2, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017. Dibuktikan dengan persentase siswa yang nilai di atas KKM sudah tinggi yaitu 79% dengan nilai t_{hitung} (13.14) > t_{tabel} (3.3) dalam taraf signifikasi 5%. Dan (3) Ada perbedaan pengaruh yang signifikan pendekatan kontekstual dengan media wayang kreasi terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup kelas III-A SDN Pare 2, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017. Dibuktikan dengan hasil t-hitung vaitu 13.14 > t-tabel 3.3 dalam taraf signifikasi 5% dengan nilai diatas KKM vaitu 79%.

Kata Kunci

pendekatan kontekstual, media wayang, kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup.



I. LATAR BELAKANG

Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tentang alam secara sistematis, **IPA** sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya manekan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan menggunakan untuk pendekatan kontekstual yang nyata sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ciri-ciri makhluk hidup.

pendidikan IPA merupakan salah satu segi pendidikan yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Kulsan dan Stones dalam Gusti, I Ayu Tri Agustina (2014: 432), " IPA mencakup dua aspek, yaitu aspek

produk (product) dan proses (method)". Sebagai sebuah produk, IPΑ terdiri atas sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum tentang gejala alam. Hakikat **IPA** memberikan pengertian bahwa IPA tidak hanya meliputi ilmu pengetahuan tetapi mencakup tentang alam pengertian proses penyelidikan dan memperoleh ilmu tersebut.

Di dalam proses pembelajaran siswa harus berperan aktif dalam suatu pembelajaran yang berlangsung. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru lalu mencatat mengerjakan tugas, namun siswa berkewajiban ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan proses berfikir yang semakin berkembang bagi siswa. Di sini guru lebih di tuntut untuk bisa berfikir secara inovatif dan kreatif dalam menentukan pedekatan atau media pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran suasana yang menyenangkan tidak membosankan, sehingga dapat menimbulkan semangat belajar bagi siswa, meningkatkan hubungan atau interaksi antar siswa, membangkitkan minat dan motivasi siswa, mengembangkan



pola pikir siswa, siswa sebagai penentu proses pembelajaran bukan guru, dan merangsang kemampuan berfikir siswa supaya tingkat pemahamannya dapat lebih dalam lagi.

Belajar Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya mengetahui konsepnya saja, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang bermakna pada pengalaman secara langsung dan mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Perlu di ciptakan kondisi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

Kenyataanya pada siswa kelas III semester 1 SDN Pare 2 hasil ulangan harian IPA pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup masih rendah. Terbukti dari 68 siswa yang ada di kelas III, hanya sebagian kecil yang mendapatkan nilai diatas KKM. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran guru belum menerapkan pendekatan dan media yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut daat digunakan pendekatan kontekstual dan media wayang kreasi.

Z. Aqib (2009: 4) mengemukakan bahwa, pendekatan konntekstual adalah:

Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkannya dengan situasi Model ini dunia nyata. mendorong pelajar membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam proses belajar mengajar IPA, harus dapat menarik siswa berperan secara langsung dan mempunyai pengalaman secara nyata. Dengan menghubungankan antara materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar secara nyata mendorong siswa untuk mempunyai pengetahuan yang paten dalam diri siswa, sehingga siswa mampu mengingatnya sebagai pengalaman yang bermakna. Penggunaaan kontekstual bisa pendekatan menggunakan media wayang kreasi dalam pengajarannya.

Menurut Sudjana dan Rivai (2002: 190), "wayang adalah suatu bentuk potongan karton yang



diikatkan kepada sebuah batang atau tongkat yang berperan secara terbatas".

Dengan media wayang, diharapkan dapat menanamkan nilai budaya indonesia kepada siswa sekaligus menanamkan konsep pembelajaran IPA tentang ciri-ciri mahkluk hidup. Media ini menarik siswa untuk meningkatnya minat belajar siswa sehingga menjadi fokus dan mau mengikuti pembelajaran dengan pengalaman yang menarik disekitarnya. Mengingat pada siswa sekolah dasar masih suka bermain dan bosan. Dengan media wayang kreasi ini sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar tentang ciri-ciri makhluk hidup. Dalam kenyataannya banyak guru yang kurang dapat memilih media cocok untuk yang pengembangan potensi siswa, sehingga siswa terlalu pasif dan bosan. Hal tersebut tidak akan mengembangkan aspek afektif dan psikomotornya.

Dengan pendekatan kontekstual menggunakan media wayang kreasi ini, diharapkan dapat membangun kepribadian siswa dan mengembangkan ketiga aspek yang akan menjadi tujuan pendidikan, menanamkan nilai budaya luhur yang

menetap di dalam diri siswa, serta mengembangakan keterampilan yang ada pada dirinya. Pembelajaran juga akan merangsang siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Apabila ada penyimpangan perilaku siswa dalam penerapannya guru harus memberi perilaku dalam pembetulan pembelajarannya.

Berdasarkan uraian latar di atas, kiranya cukup belakang beralasan jika tindakan penelitian ini dilakukan dalam rangka mengkaji secara sampling mengenai sejauh "Pengaruh mana Pendekatan Kontekstual Dengan Media Wayang Kreasi Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas III Mata Pelajaran IPA SDN Pare 2 Tahun Ajaran 2016-2017".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Design yaitu peneliti mengambil dua kelompok yang di pilih tidak secara random, kemudian diberi pretest untuk



mengetahui keadaan awal dan *posttest* untuk hasil akhir.

Tabel 3.2

Desain rancangan penelitian

Eksperimen (Re) : $Y_1 X Y_2$ Kontrol (Rk) : $Y_1 - Y_2$

Keterangan:

Re : Kelompok eksperimen yang dipilih secara random

Rk : Kelompok kontrol yang dipilih secara random

X₁ :Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen berupa pendekatan kontekstual dengan media wayang kreasi.

___ :Pemberian perlakuan pendekatan kontekstual tanpa media wayang kreasi.

Y₁: Hasil sebelum perlakuan

Y₂: Hasil sesudah perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pare 2 pada semester genap tahun ajaran 2016-2017 yang diperkirakan memakan waktu selama 6 bulan sejak diajukan proposal skripsi hingga selesainya penyusunan laporan penelitian. Berlokasi di JL. Ahmad Yani 13 kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Pare 2

Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas III-A berjumlah 35 siswa dan kelas III-B berjumlah 33 siswa.

Pengujian hipotesis digunakan teknik uji t sampel bebas. Uji t dipergunakan untuk mengetahui apakah kelompok sampel mempunyai dua signifikan. Langkahperbedaan yang dilakukan dalam langkah yang menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- menyusun data, yaitu dengan menyusun tabel frekuensi dari hasil pengumpulan data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol;
- menentukan frekuensi kuadrat dari masing-masing kelas, fx² (k) untuk kelas kontrol, dan fx² (r) untuk kelas eksperimen;
- menentukan nilai rata-rata, standar deviasi, dan standar kesalahan mean pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:
 - a. Kelas kontrol/III-B

1)
$$M_y = \frac{\sum f}{N}$$

2)
$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N} - \left(\frac{\sum f y}{N}\right)^2}$$

3)
$$SD_{My} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}$$

b. Kelas eksperimen/III-A

1)
$$M_x = \frac{\sum f}{N}$$

Nuriya Rizki Amanda| 13.1.01.10.0295 FKIP - PGSD



2)
$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

3)
$$SD_{Mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

N = jumlah siswa

f = frekuensi

y = nilai tengah

 M_x/M_v = nilai rata-rata

 SD_x / SD_v = standar deviasi

 $SD_{Mx}/SD_{My} = standar kesalahan$

- menentukan standar beda kesalahan mean (SD_{bm});
 - a. Kelas kontrol/III-B

$$SD_{bm} = \sqrt{SD_{My}^2 + SD_{My}^2}$$

b. Kelas eksperimen/III-A

$$SD_{bm} = \sqrt{SD_{Mx}^2 + SD_{Mx}^2}$$

- 5. menentukan nilai t;
 - a. Kelas kontrol/III-B

$$t = \frac{M_y - M_y}{SD_{hm}}$$

b. Kelas eksperimen/III-A

$$t = \frac{M_{\chi} - M_{\chi}}{SD_{hm}}$$

Setelah dianalisis dan diketahui nilai t, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menetapkan tarif signifikan 5% menggunakan uji t, adalah :

- a. Jika t hitung (th) < t tabel (tt) dengan taraf signifikan 5%, nilai KKM <
 75%, maka tidak signifikan, akibatnya H₀ diterima/H_a ditolak.
- b. Jika t hitung $(t_h) \ge t$ tabel (t_t) dengan taraf signifikan 5%, nilai KKM \ge 75%, maka sangat signifikan, akibatnya H_0 ditolak/ H_a diterima;

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil analisis data yang sudah dijelaskan yaitu sebagai berikut:

÷				
No	Data yang diuji	Norma Keputusan	Kontrol (III-B)	Eksperiment (III-A)
1.	Taraf signifikan menurut KKM	a. Jika nilai KKM≥ 75%, maka sangat signifikan, akibatnya H₀ ditolak/H₄ diterima; b. Jika nilai KKM< 75%, maka tidak signifikan, akibatnya H₀ diterima/H₄ ditolak.	18.2% (KKM < 75%)	79% (KKM > 75%)
2.	Taraf signifkan uji t	a. Jika thitung (t₂) ≥ tabel (t₂), maka sangat signifikan, akibatnya H₀ ditolak/H₄ diterima; b. Jika thitung (t₂) t tabel (t₂), maka tidak signifikan, akibatnya H₀ diterima/H₄ ditolak.	thinning $(4.93) \ge t_{10001}$ (3.3)	thimmy (13,14) taskel (3.3)
	<u>Hasil</u>		Tidak Signifikan	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

 Pendekatan kontekstual tanpa media wayang kreasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup kelas III-B SDN Pare 2, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017. Dibuktikan dengan persentase siswa yang nilai

simki.unpkediri.ac.id



- di atas KKM masih rendah yaitu 18.2% walaupun nilai t_{hitung} (4.93) > t_{tabel} (3.3) dalam taraf signifikasi 5%.
- 2) Pendekatan kontekstual dengan media wayang kreasi berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi ciriciri makhluk hidup kelas III-A SDN Pare 2, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017. Dibuktikan dengan persentase siswa yang nilai di atas KKM sudah tinggi yaitu 79% dengan nilai t_{hitung} (13.14) > t_{tabel} (3.3) dalam taraf signifikasi 5%.
- 3) Ada perbedaan pengaruh signifikan pendekatan kontekstual dengan media wayang kreasi terhadap kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup kelas III-A SDN Pare 2, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri tahun ajaran 2016-2017. Dibuktikan dengan hasil t-hitung yaitu 13.14 > t-tabel 3.3 dalam taraf signifikasi 5% dengan nilai diatas KKM yaitu 79%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Adi, Mestawaty dan Minarni R. J. 2013. Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas III madrasah ibtidaiyah al-hikmah tolitoli tahun ajaran 2013/2014.

- Tadulako: Universitas Tadulako.
- Agustina, Gusti I Ayu Tri. 2014. Konsep Dasar IPA Aspek Biologi. Yogyakarta: Ombak.
- Arief, S Sadiman, dkk. 2012. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Pustekkom Diknas dan Raja Grafindo Perkasa.
- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. 2009. Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. Jakarta: Yrama Widya.
- Azhar, Arsyat. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta:
 Rajawali Pers.
- Husein, Umar. 2008. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikasari, Adha Dyah. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Wayang Kulit terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di Kelas V SD Negeri Brongkol Godean Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Jakarta:

 Rafika Aditama.
- Kresna, Ardian. 2012. *Mengenal Wayang*. Yogyakarta: Narasi.



- Rosida, Ida. 2014. Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VI SDN Kalirejo Kecamatan Karanggayam Tahun Ajaran 2014/2015. Surakarta: UNS.
- Rusman. 2012. *Mode –Model Pembelajaran, Pengembangan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Press.
- Sudjana dan Rivai. 2002. *Media Pendidikan*. Jakarta: Balai
 Pustaka
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*.
 Bandung: Ar Ruzz Media